

**PENGARUH METODE *OUTBOUND FUN GAME* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH AL
BADRIYAH SUNDAK RARANG LOMBOK TIMUR TAHUN 2020/2021**

Bidari, Baiq Wahyu Diniyati Hidayatillah

bidariroyandie@gmail.com, ayudiniyati1205@gmail.com

Abstrak: *Metode pembelajaran outbound fun game merupakan salah satu metode yang mampu menimbulkan suasana baru dan menyenangkan dari pada pembelajaran di kelas. Penuh kegembiraan karna dilakukan dengan permainan. Siswa diajak untuk membebaskan diri dari paradigma lama, lepas dari batasan ruang formalitas yang sering menghambat keberanian, kreatifitas, dan menutup jalan untuk membuka diri seluas-luasnya bagi suatu perubahan yang positif serta menawarkan solusi konsep pembelajaran berbasis alam terbuka, dengan menggunakan media Qur'ani yang melibatkan strategi role playing dalam penerapannya, dapat dirasakan langsung oleh siswa sehingga peningkatan minat belajar terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode outbound fun game dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas XI MA Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur Tahun ajaran 2021/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi (correlation) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $5,906 > t$ tabel $2,048$ dengan nilai koefisien determinasi/ R Square sebesar $0,555$, yang mengandung pengertian bahwa H_0 ditolak dengan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Metode Outbound Fun Game (X) terhadap variable Minat Belajar Siswa (Y)*

Kata Kunci: Metode Outbound Fun Game, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan harus senantiasa melahirkan inovasi baru dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk meminimalisir munculnya hambatan dan kesulitan proses belajar peserta didik, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga guru bisa memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya.¹ Seperti yang kita ketahui kualitas pembelajaran di Indonesia khususnya di madrasah Aliyah belum sempurna, artinya banyak problematika yang sering ditemukan, baik dari aspek pengajar, metode dan media.

¹ Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Halm 326.

Berhubungan dengan aspek metode, guru cenderung dan lebih sering memepertahankan metode klasik dibandingkan dengan mengeksplorasi berbagai macam metode baru yang disarankan oleh peneliti pembelajaran bahasa Arab

Tujuan dari proses pembelajaran bahasa Arab tidak lain siswa harus menguasai empat keterampilan bahasa Arab tersebut secara utuh. Yakni keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).² Namun tidak sedikit peserta didik yang menemukan hambatan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Untuk meminimalisir munculnya hambatan dan kesulitan selama proses belajar, peserta didik dan pihak yang berpendidikan harus bertanggung jawab dalam proses pendidikan serta senantiasa melahirkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran misalnya pembelajaran di luar kelas sehingga pembelajaran khususnya bahasa Arab menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Ketika menghadapi hal tersebut, hal utama yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan mengetahui metode pembelajaran. Mengenai metode, dewasa ini sudah banyak ditemukan tentang pelatihan guru dalam metode mengajar. Menurut Edi Komara, metode telah menduduki posisi penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tidak relevan dengan bahan ajar akan menimbulkan kesalahan, sehingga metode yang digunakan berpengaruh terhadap minat, motivasi dan hasil belajar siswa.³

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas, maka ia akan memperhatikannya secara konsisten dengan perasaan senang.⁴

Minat dan motivasi siswa sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjenuhkan. Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Hal ini juga diungkapkan oleh Sriwi Rahayu, rendahnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Arab, siswa yang

² Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media pembelajaran Arab*. Yogyakarta: Diva Press. Halm 74.

³ komara, Moh. Edi. 2016. *Skripsi Penerapan Metode Outbound Fun Game Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Tarbiyah/PBA UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Halm 6.

⁴ Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta. Halm 20.

memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran bahasa tentu sangat pasif mengikuti proses belajar.⁵

Selain itu, hal yang sering terjadi pada wajah pendidikan di Indonesia adalah kurangnya sikap perhatian guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di sekolah MA Al-Badriyah, ketika pembelajaran berlangsung guru hanya mengajar materi saja tanpa memperhatikan kualitas pengajarannya, artinya aspek penting yang terkandung dalam proses pembelajaran tidak terlalu diperhatikan seperti minat, kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara garis besar, problematika pengajaran bahasa Arab di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu problem linguistik, metodologis dan sosiologis.⁶ Saat ini kita telah menemukan banyak macam pelatihan metode pengajaran bahasa Arab, akan tetapi seringkali metode pengajaran yang dipilih oleh guru bahasa Arab terkesan monoton, seolah olah tidak ada metode lain yang tepat untuk materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi siswa. Kecenderungan menggunakan metode klasik tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendasari minat dan kualitas belajar siswa. Model pembelajaran seperti inilah yang membuat tingkat minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih tergolong rendah.

Dari realita yang terjadi, metode pembelajaran *outbound fun game* menawarkan solusi dengan konsep pembelajaran berbasis alam terbuka yang banyak mengandung permainan menyenangkan dan dapat dirasakan langsung oleh siswa. Sehingga peningkatan minat belajar siswa terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Outbound merupakan salah satu pembelajaran yang diharapkan mampu menimbulkan suasana baru yang menyenangkan dari pada pembelajaran di kelas. Penuh kegembiraan karna dilakukan dengan permainan. Siswa diajak untuk membebaskan diri dari paradigma lama, lepas dari batasan ruang dan formalitas yang sering menghambat keberanian, kreatifitas, dan menutup jalan untuk membuka diri seluas-luasnya bagi suatu perubahan yang positif.⁷

⁵ Rahayu, Sriwi. 2010. Tesis *Pengaruh metode outbound dan Minat Belajar Terhadap ketrampilan Berbicara*. PASCASARJANA Universitas Sebelas Maret. Halm. 94.

⁶ Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press. Halm 68.

⁷ Lengkon dan Nugroho. 2008. *Koleksi Games Seru*. Yogyakarta : Indonesia. Halm 7

Djamaludin Ancok berpedapat metode outbound menggunakan pendekatan melalui pengalaman (*Experiential Learning*). Adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, maka orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman tersebut.⁸

Bobbi dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Larning*, menyatakan bahwa *outbound* mengkombinasikan tiga unsur yakni keterampilan akademis, prestasi fisik dan keterampilan dalam hidup.⁹ Metode ini memiliki beberapa manfaat yang tidak akan didapati siswa di dalam kelas, diantaranya sikap positif, motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri.

Di sekolah MA Al Badriyah. Guru untuk materi umum lebih banyak daripada guru bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab hanya diampu oleh satu guru yang dituntut untuk mengajar di tiga kelas yaitu kelas X, XI, XII. Metode yang digunakan juga cenderung menggunakan metode klasik. Hal tersebut dilakukan karena guru bahasa Arab untuk mengejar target pembelajaran. Selain itu pondok pesantren Al Badriyah juga memiliki rencana untuk mewajibkan seluruh santrinya untuk menggunakan bahasa Arab dalam bahasa sehari-hari, meniru pelaksanaan program bahasa pondok modern Gontor. Oleh karena itu untuk membantu PP Al Badriyah dalam mengembangkan bahasa Arab, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Metode *Outbond Fun Game* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur Tahun 2020/2021

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi, sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi (*correlation*) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada

⁸ Ancok, Djamaluddin. 2007 *Outbound Manajement Training*. Yogyakarta: UII Press. Halm 7.

⁹ Deporter, Bobbi., dan Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Larning*. Bandung: Kaifa. Halm 10.

¹⁰ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R dan D*. Bandung: Afabeta. Halm 8.

hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih.¹¹ Dengan demikian peneliti menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana yang bertujuan untuk mengetahui utuk mengetahui adanya pengaruh metode *outbound fun game* terhadap minat belajar siswa. Adapun variabel yang ingin diungkap sebagai variabel bebas adalah metode outbound Fun Game (X) dan variabel terikatnya adalah minat belajar (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi dan metode dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Metode *Outbound Fun Game*

1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodo*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain yakni metode artinya jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain. Nurul Ramadhani mengatakan bahwa metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.¹³ Sedangkan Zulkifli mengatakan metode sebagai cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Ahmad Janam juga menambahkan definisi dari metode yakni kerangka berpikir yang di dalamnya terdapat sistem tentang cara yang mengantarkan dan menjadikan penggunaannya sampai pada tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat

¹¹ Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halm 166.

¹² Arifin, H. Muzayyin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buana Aksara. Halm 97.

¹³ Makarao, Nurul Ramdhani. 2009. *Metodologi Bidang Kesehatan*. Bandung; Alfabeta. Halm 52.

¹⁴ Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekan Baru: ZanafaPublishing. Halm 6.

¹⁵ Asifudin, Ahmad Janam. 2010. *Mengungkap Pilar-pilar pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Suka Press. Halm 31.

dapat terjadi karena kurangnya persiapan guru dan penguasaan materi, sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas, selain itu, sikap guru terhadap siswa tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Maka dari itu metode mengajar dijadikan sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Ketidak jelasan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.¹⁶

Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain:

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran
- c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran

Berbagai metode akan efektif apabila metode tersebut berdasarkan pada prinsip berikut ini;

- a. Metode yang digunakan memanfaatkan teori kegiatan mandiri
- b. Metode yang digunakan untuk memanfaatkan hukum pembelajaran
- c. Metode digunakan berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik
- d. Metode Didasarkan atas teori dan praktik yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran
- e. Metode yang digunakan harus mampu merangsang kemampuan berpikir dan nalar peserta didik
- f. Metode harus menyediakan pengalaman belajar yang beragam
- g. Metode bersifat memotivasi

- h. Metode dapat digunakan untuk semua materi
- i. Metode memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁷

Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar, sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek tingkah laku murid.¹⁸

2. Pengertian Outbound

Outbound adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian informasi. Artinya dalam program outbound tersebut siswa aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan.¹⁹

Ide pendidikan di alam terbuka dengan metode “belajar dari pengalaman” sudah dikenal sejak dahulu. Filusuf Yunani Aristoteles mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman. “ Apa yang harus kita pelajari, kita pelajari sambil melakukannya.

Klasifikasi *Outbound* menurut Muchlisin:²⁰

a. *Real Outbound*

Adalah menunjuk pada kegiatan *Outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik yang besar

b. *Fun Outbound*

Adalah menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik. Banyak yang menyebut *Fun Outbound* sebagai aktivitas *semi-outbound*

¹⁷ Janawi, 2013. *Metodologi dan pendekatan pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak, Halm. 82-83

¹⁸ Oemar Hamalik, 1999, *pengajaran Unit*, Bandung: Mandara Ilmu. Halm. 99

¹⁹ Rocman, Iffatur Luluk. 2012. *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini*. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/309468860_Model_Pembelajaran_Outbound_Untuk_Anak_Usia_Dini. 189

²⁰ Muchlisin., dan Asti, Badiatul. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Jogjakarta: Diva Press. Halm 19-20.

Menurut Muchlisin, *Outbound* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (outdoor) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan. Permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri (*Team Development*) Melalui pelatihan outbound diharapkan lahir pribadi pribadi baru yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, rasa saling percaya dan lain lain.²¹

3. Manfaat Outbound

Apapun jenisnya, outbound dengan berbagai jenis petualangan dan permainan yang biasanya dijalankansebenarnya memiliki manfaat yang beragam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Komunikasi efektif (*Effective Communication*)
- b. Pengembangan tim (*Team Building*)
- c. Pemecahan masalah (*Problem Solving*)
- d. Kepercayaan diri (*Self Confidence*)
- e. Kepemimpinan (*Leadership*)
- f. Kerjasama (*sinergi*)
- g. Permainan yang menyenangkan/menghibur (*Fun games*)
- h. Konsentrasi/Fokus (*Connection*)
- i. Kejujuran Sportivitas

Manfaat tersebut bertujuan untuk tercapainya pengembangan diri *Personal Development* dan tim *Team Development* yang dapat dirasakan oleh para peserta. Karena sukses seorang dalam kehidupannya sangat ditentukan oleh *self Efficacy* atau kepercayaan diri serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain.²²

4. Tujuan Outbound

²¹ Muchlisin., dan Asti, Badiatul. 2009. , Halm 19-20.

²² Handayani, Wahyu., dan Fitriani, Ignatia Imelda. 2019. *Pengaruh Fun Outbond terhadap Kemampuan Kerjasama Anak*. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol. 5. Halm 77.

Kegiatan *Outbound bertujuan* untuk menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok. Selain itu juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab dan empati, yang merupakan nilai dasar yang dimiliki setiap orang, dengan diterjemahkan melalui *experiential learning* dan memberikan pengalaman langsung kepada murid dengan menggunakan simulasi dan permainan. Kemudian peserta akan langsung merasakan sukses dan gagal saat pelaksanaan tugas.²³

5. Metode *Outbound Fun Game*

Metode *Outbound Fun Game* adalah metode pembelajaran yang menawarkan konsep pelatihan berbasis alam terbuka sebagai upaya untuk meningkatkan beberapa aspek belajar, diantaranya minat, motivasi dan hasil belajar bahasa Arab. Akan tetapi peneliti berfokus pada peningkatan minat belajar bahasa Arab, dengan kata lain bahwa proses pembelajaran bahasa dilaksanakan di alam terbuka. Metode ini banyak mengandung unsur permainan yang menyenangkan dan dapat dirasakan langsung oleh siswa sehingga peningkatan minat dapat terlihat selama proses pembelajaran, yang memiliki beberapa manfaat diantaranya sikap positif, motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri²⁴

B. Minat Belajar

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu, merupakan hasil belajar dan akan menyokong belajar selanjutnya.²⁵ Muhibbun Syah mengutip definisi minat menurut Reber yakni minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena keuntungannya yang banyak pada faktor faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.²⁶

²³ komara, Moh. Edi. 2016. , Halm 13.

²⁴ komara, Moh. Edi. 2016. , Halm 42.

²⁵ Slameto. 2010. , Halm 57.

²⁶ Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. VII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halm 63.

Minat dapat dipahami sebagai kemampuan yang ada pada diri setiap manusia. Minat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar minat mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dengan minat maka semangat belajar siswa terhadap suatu pelajaran akan meningkat dan berpengaruh pada prestasinya.²⁷ Jika siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya terhadap mata pelajaran tersebut, bahkan merasakan jenuh, bosan terhadap pelajaran tersebut. Dan satu hal yang paling parah adalah siswa tersebut biasanya akan menghindar sampai tidak mau mengikuti pelajaran. Hal ini muncul akibat tidak adanya daya tarik, hal ini bisa terjadi karena kemungkinan guru yang mengajar tidak mempunyai daya tarik tersendiri dan mata pelajaran tersebut kurang disenangi.²⁸

Menurut Sri Muryanti, seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Perasaan Senang
- b. Perhatian
- c. Kemauan
- d. Keaktifan
- e. Ketertarikan
- f. Konsentrasi²⁹

C. Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan terencana yang mengkondisikan/

²⁷ Suwardi. 2012. Tesis *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR. Halm 52.

²⁸ Suwardi. 2012. , Halm 15.

²⁹ Dwijandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo. Halm 163.

merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁰

Menurut Bahaudin, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran ini lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi dan pemolesan aktivitas pelajar agar kegiatan mereka menjadi dinamis.³¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas. Prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru bahasa Arab adalah³²:

1. Prinsip kognitif

Meliputi aspek-aspek otomatis, pembelajaran kebermanaknaan, pujian atau imbalan dan motivasi intrinsik serta *strategi investment*

2. Prinsip Afektif

Meliputi egoisme bahasa, percaya diri pengambilan resiko dan kaitan budaya dengan bahasa

3. Prinsip Linguistik

Meliputi tingkat kemahiran berbahasa seperti *maharah istima'*, *kalam*, *qiraah* dan *kitabah* serta komunikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka diperoleh nilai korelasi R sebesar 0,745 dan R Square sebesar 0,555, dengan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas 0,05, sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Diketahui $t_{hitung} = 5,906$ sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan db ($N-2 = 30-2 = 28$) maka besar $t_{tabel} 2,048$. Jadi besar $t_{hitung} 5,906 > t_{tabel} 2,048$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o

³⁰ Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Halm 109.

³¹ Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda. Halm 32.

³²Hermawan, Acep. 2011., Halm 24.

ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada *Outbound Fun Game* memberikan pengaruh terhadap Minat belajar siswa kelas XI MA Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur.

Metode *Outbound Fun Game* dapat meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan permainan *outbound fun game* yang dipilih peneliti adalah permainan yang dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan media Qur'ani dalam bentuk video, media tersebut merupakan salah satu media yang menjadikan Qur'an sebagai landasan utama dalam pemahaman bahasa Arab, hampir setiap hari orang muslim dan juga pembelajar bahasa Arab bersentuhan dan berinteraksi serta berdialog dengan kitab samawi sehingga kalimatnya akan terasa akrab dengannya.³³ Kemudian menjadikan contoh cerita dalam Al-Qur'an, diantaranya QS. Yusuf ayat 4, 5, 9 dan 10 dan QS. QS. An-Naml ayat 23, 24, 28, 30, 39 yang kompleks sehingga tokoh tokoh yang terdapat di dalam cerita tersebut bisa diperagakan siswa melalui strategi *role playing*. Strategi *role playing (Tamtsiliyyah)* merupakan salah satu usaha siswa dalam menguasai bahan pengajaran dengan bentuk pengembangan imajinasi dan penghayatan, dilakukan dengan cara berperan sebagai tokoh, baik tokoh hidup maupun benda mati³⁴

Permainan tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa, terlihat dari hasil observasi penelitian ketika menggunakan metode *outbound fun game* dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mana jenis permainan dalam metode tersebut merupakan permainan yang belum pernah dimainkan siswa, sehingga permainan tersebut membuat siswa sangat antusias dan menarik perhatian anak untuk terlibat aktif dalam permainan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lengkon dan Nugroho yang menyatakan bahwa Metode *Outbound Fun Game* merupakan metode yang mampu menimbulkan suasana baru dan menyenangkan, dengan konsep pembelajaran yang banyak mengandung permainan, di alam terbuka yang penuh kegembiraan serta dapat membebaskan siswa dari paradigma lama, batasan ruang formalitas yang sering menghambat keberanian, kreatifitas, dan menutup jalan untuk membuka diri seluas-luasnya bagi suatu perubahan yang positif.³⁵

³³ Nurhayati, Fitri. 2020. *Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qur'ani*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan Vol. 20. Halm 1.

³⁴ Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Halm 87.

³⁵ Lengkon dan Nugroho. 2008. *Koleksi Games Seru*. Yogyakarta: Indonesia. Halm 7.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Outbound Fun Game* yang diterapkan di MA Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur di kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Arab dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) berbasis media Qur'ani dalam bentuk video berisikan penggalan cerita dalam ayat Al-Qur'an, kemudian diperagakan oleh siswa menggunakan strategi *role playing* yakni bermain peran (*Tamtsiliyyah*) sesuai dengan peran tokoh yang terdapat di dalam cerita. Adapun langkah-langkahnya yakni: 1) Guru menyampaikan cakupan materi, uraian dan tujuan kegiatan pembelajaran, 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, 3) Guru menulis mufradat yang sulit sesuai dengan materi yang terdapat pada video, 4) Guru memutar video pembelajaran, 5) Guru memberikan stimulus sesuai dengan isi video pembelajaran, 6) Guru memberikan siswa waktu untuk mempersiapkan drama bahasa Arab sesuai dengan cerita Ayat Al-Qur'an yang terdapat pada video pembelajaran tersebut, 7) Guru mempersilahkan siswa maju kedepan untuk praktek (drama/*Tamtsiliyyah*), 8) Evaluasi. Besar pengaruh Metode *Outbound Fun Game* untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas kelas XI MA Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $5,906 > t_{tabel}$ $2,048$ dengan nilai koefisien determinasi/ R Square sebesar $0,555$, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode *Outbound Fun Game*) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) sebesar $55,5\%$ sementara sisanya sebesar $44,5\%$ dipengaruhi variable lain.

Saran

Demikian hasil dari jurnal ini semoga bisa memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Kami harap kritik dan saran dalam penelitian ini untuk penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya. Jika ada kekurangan dan kesalahan kami memohon maaf sebesar-besarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin. 2007 *Outbound Manajement Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Arifin, H. Muzayyin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buana Aksara.
- Asifudin, Ahmad Janam. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Deporter, Bobbi., dan Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Larning*. Bandung: Kaifa.
- Dwijandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar.1999. *pengajaran Unit*. Bandung: Mandara Ilmu
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, Wahyu., dan Fitriani, Ignatia Imelda. 2019. *Pengaruh Fun Outbond terhadap Kemampuan Kerjasama Anak*. Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol. 5.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan pendekatan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Komara, Moh. Edi. 2016. Skripsi *Penerapan Metode Outbound Fun Game Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Tarbiyah/PBA UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Lengkong dan Nugroho. 2008. *Koleksi Games Seru*. Yogyakarta : Indonesia.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makara, Nurul Ramdhani. 2009. *Metodologi Bidang Kesehatan*. Bandung; Alfabeta.
- Muchlisin., dan Asti, Badiatul. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Jogjakarta: Diva Press
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media pembelajaran Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurhayati, Fitri. 2020. *Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qur'ani*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan Vol. 20.

- Rahayu, Sriwi. 2010. Tesis *Pengaruh metode outbound dan Minat Belajar Terhadap ketrampilan Berbicara*. PASCASARJANA Universitas Sebelas Maret.
- Rocman, Iffatur Luluk. 2012. *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini*. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/309468860_Model_Pembelajaran_Outbound_Untuk_Anak_Usia_Dini. 189
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R dan D*. Bandung: Afabeta.
- Suwardi. 2012. Tesis *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*. UIN ALAUDDIN MAKASSAR..
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. VII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekan Baru: ZanafaPublishing.